

PANDUAN PENGABDIAN MASYARAKAT PENDANAAN INTERNAL UNIDA GONTOR 2025



**PANDUAN
PENGABDIAN MASYARAKAT PENDANAAN INTERNAL
UNIVERSITAS DARUSSALAM GONTOR 2025**



**DIVISI PEMBERDAYAAN MASYARAKAT
LEMBAGA PENGABDIAN MASYARAKAT
UNIVERSITAS DARUSSALAM GONTOR**

PANDUAN PENGABDIAN MASYARAKAT PENDANAAN INTERNAL UNIVERSITAS DARUSSALAM GONTOR 2025

Penulis:

Dr. Sisca Mayang Phuspa, S.KM., M.Sc

Dr. Riza Ashari, S.Pd.I., M.Pd.I

Dr. Parwi, S.P., M.P

Umi Isnatin, S.P., M.P

Wahyu Septrianto, M.Ag

Aldy Pradhana, S.Si., M.Phil

Disain Sampul dan Tata Letak:

Yogi Banar Sasongko, M.E

Yusril Aziz, S.Ag

Dibuat oleh:

Lembaga Pengabdian Masyarakat

Universitas Darussalam Gontor

Alamat:

Jl. Raya Siman, Siman, Ponorogo, Jawa Timur, 63471

Cetakan pertama, Mei 2025

Hak cipta dilindungi undang-undang Dilarang memperbanyak karya tulis dalam bentuk dan dengan cara apapun tanpa ijin tertulis dari penerbit.

HALAMAN PENGESAHAN

Buku Panduan Pengabdian Masyarakat Pendanaan Internal Universitas Darussalam Gontor ini dapat digunakan sebagai dasar untuk melakukan Pengabdian Kepada Masyarakat di Universitas Darussalam Gontor Tahun 2025

Gontor, 21 Mei 2025



Prof. Dr. K.H. Hanid Fahmy Zarkasyi, B.A., M.A.Ed., M.Phil.
NIY. 880061

KATA PENGANTAR

Assalamualaikum warahmatullahi wabarakatuh

Segala puji bagi Allah SWT yang senantiasa melimpahkan rahmat dan karunia-Nya kepada kita semua. Shalawat serta salam semoga tercurah kepada Nabi Muhammad SAW, suri teladan terbaik dalam membangun masyarakat madani yang beradab dan berperadaban.

Dengan penuh rasa syukur, kami persembahkan Buku Panduan Hibah Pengabdian Masyarakat dari Pendanaan Internal Universitas Darussalam Gontor Tahun 2025. Tahun ini, program hibah pengabdian masyarakat mengangkat tema besar: ***“Revitalisasi Super-System Gontor sebagai Model Pembangunan Masyarakat Berbasis Nilai-nilai Islamisasi dan Kepesantrenan.”***

Tema ini dipilih sebagai bentuk partisipasi aktif UNIDA Gontor dalam menyemarakkan rangkaian peringatan 100 Tahun Pondok Modern Darussalam Gontor, sekaligus sebagai komitmen akademik dalam menghadirkan kontribusi nyata untuk pembangunan masyarakat yang berakar pada nilai-nilai Islam dan kepesantrenan.

Super-System Gontor telah menjadi sistem pendidikan yang kokoh dan terbukti melahirkan generasi berkualitas yang berakhlak, mandiri, dan berwawasan luas. Melalui program hibah ini, kami mendorong para dosen UNIDA Gontor untuk terjun langsung mengimplementasikan nilai-nilai tersebut dalam berbagai bentuk kegiatan pengabdian kepada masyarakat. Fokus pelaksanaan diarahkan kepada lembaga-lembaga di bawah naungan Pondok Modern Darussalam Gontor, sebagai pusat pengaruh strategis yang dapat menyebarluaskan nilai-nilai Gontor kepada masyarakat sekitar secara khusus, dan masyarakat Indonesia secara umum.

Kami berharap, program ini menjadi sarana sinergi antara civitas akademika UNIDA Gontor dan entitas-entitas kepesantrenan untuk memperkuat peran Gontor sebagai pelopor pembangunan peradaban Islam. Semoga setiap langkah yang diambil dalam program ini menjadi amal jariyah dan kontribusi berarti dalam sejarah panjang perjuangan Gontor.

Akhir kata, kami mengucapkan terima kasih kepada seluruh pihak yang telah berkontribusi dalam penyusunan panduan ini. Semoga Allah SWT

memberkahi segala usaha kita dalam melayani umat dan menghidupkan nilai-nilai Islam melalui pengabdian yang tulus dan berkelanjutan.

Wassalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh.

Ponorogo, 19 Mei 2025

Tim Penyusun



DAFTAR ISI

HALAMAN PENGESAHAN	iii
KATA PENGANTAR.....	iv
DAFTAR ISI.....	vi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
BAB II PROGRAM PENGABDIAN MASYARAKAT BERKERANGKA	
ISLAMISASI	3
A. DESKRIPSI UMUM HIBAH PENGABDIAN MASYARAKAT UNIDA	
GONTOR 2025	3
1. Tujuan Program	3
2. Durasi Pelaksanaan	3
3. Keterlibatan Mahasiswa	3
4. Kriteria Mitra.....	3
5. Frekuensi Kunjungan Kegiatan	4
6. Komposisi Anggaran untuk Mitra	4
B. PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT BERKERANGKA	
ISLAMISASI	4
1. Landasan Pandangan Islam (Islamic Worldview)	6
2. Transformasi Pemikiran dan Tindakan Islami.....	6
3. Implementasi Fiqih dan Maqashid Syari'ah.....	6
4. Prinsip Maslahat dan Pencegahan Mudharat.....	7
5. Produk Halal dan Thayyib	7
C. CONTOH PENERAPAN ISLAMISASI DALAM PENGABDIAN	
KEPADA MASYARAKAT	7
BAB III PERSYARATAN PENGUSUL	10
BAB IV MEKANISME PENGELOLAAN PROGRAM.....	12
A. TAHAPAN PENGELOLAAN PROGRAM.....	12
1. Tahap pengumuman	12
2. Tahap pengusulan	13
3. Tahapan Penyeleksian Proposal	17
4. Tahap Penetapan.....	17
5. Tahap Pelaksanaan	17
6. Tahap Pengawasan	18
7. Tahap Pemantauan (Monitoring dan Evaluasi).....	18
8. Tahap Pelaporan	19
9. Tahap Penilaian Luaran	19
B. LUARAN PROGRAM.....	20
C. PELANGGARAN DAN SANKSI.....	22
BAB V KETENTUAN PENGANGGARAN	23
A. KOMPONEN BIAYA TEKNOLOGI DAN INOVASI (MINIMAL 50%)	23
B. KOMPONEN BIAYA PELATIHAN (MAKSIMAL 20%).....	23
C. KOMPONEN BIAYA LAINNYA (MAKSIMAL 30%)	24
BAB VI PENUTUP	25

BAB I

PENDAHULUAN

Pengabdian kepada masyarakat merupakan salah satu dari Tri Dharma Perguruan Tinggi yang memiliki peran strategis dalam menjembatani keilmuan akademik dengan kebutuhan nyata masyarakat. Sebagai perguruan tinggi berbasis pesantren yang mengusung semangat keislaman, keilmuan, dan kemasyarakatan, Universitas Darussalam (UNIDA) Gontor senantiasa berupaya menjadikan kegiatan pengabdian masyarakat sebagai wahana penting untuk menghadirkan kebermanfaatan nyata bagi umat. Sejalan dengan visi UNIDA Gontor sebagai perguruan tinggi yang bermutu dan berarti, program pendanaan pengabdian masyarakat tahun 2025 ini dirancang sebagai upaya memperkuat kontribusi dosen dalam pembangunan masyarakat yang bermartabat dan berakar pada nilai-nilai Islam.

Program pendanaan pengabdian masyarakat UNIDA Gontor tahun 2025 difokuskan pada skema pemberdayaan berbasis masyarakat, dengan menggandeng lembaga-lembaga di bawah naungan Pondok Modern Darussalam Gontor sebagai mitra utama. Hal ini menjadi ciri khas sekaligus keunggulan pendekatan pengabdian UNIDA Gontor yang tidak hanya bersifat teoritis, tetapi juga kontekstual dan berbasis jaringan kepesantrenan yang kuat.

Tujuan program pendanaan pengabdian masyarakat tahun 2025 ini tertuang dalam tema besar *UNIDA Darussalam Gontor sebagai Model Pembangunan Masyarakat Berbasis Nilai-nilai Islamisasi dan Kepesantrenan.* Tema ini tidak hanya menjadi penegasan terhadap nilai-nilai inti Gontor seperti keikhlasan, kesederhanaan, kemandirian, ukhuwah islamiyah, dan kebebasan, tetapi juga sebagai bentuk refleksi intelektual atas 100 tahun perjalanan Pondok Modern Darussalam Gontor dalam membangun peradaban Islam melalui pendidikan dan pemberdayaan masyarakat.

Seluruh proses pengajuan proposal, pelaksanaan kegiatan, hingga pelaporan pertanggungjawaban program hibah pengabdian masyarakat ini dilakukan secara terintegrasi melalui sistem e-LITABMAS UNIDA Gontor. Digitalisasi ini diharapkan dapat meningkatkan efisiensi administratif, akuntabilitas pelaksanaan program, serta memperkuat sistem dokumentasi dan evaluasi kegiatan pengabdian di lingkungan UNIDA Gontor.

Program ini tidak hanya menghasilkan luaran-luaran formal, namun lebih dari itu, mampu menumbuhkan semangat pengabdian yang berkelanjutan. Semoga kegiatan-kegiatan yang lahir dari program ini dapat menguatkan peran Gontor dan

UNIDA dalam membangun masyarakat yang berilmu, beradab, dan berperadaban, baik dalam lingkup lokal, nasional, maupun global.



BAB II

PROGRAM PENGABDIAN MASYARAKAT BERKERANGKA ISLAMISASI

A. DESKRIPSI UMUM HIBAH PENGABDIAN MASYARAKAT UNIDA GONTOR 2025

1. Tujuan Program

Skema Pemberdayaan Berbasis Masyarakat merupakan salah satu bentuk pelaksanaan program hibah pengabdian masyarakat internal Universitas Darussalam Gontor tahun 2025 yang secara khusus dirancang untuk mendukung dan memperkuat kapasitas lembaga-lembaga di bawah naungan Pondok Modern Darussalam Gontor. Adapun program ini bertujuan untuk:

- a. Mewujudkan kolaborasi aktif antara dosen dan lembaga mitra dalam pembangunan masyarakat berbasis nilai-nilai Islamisasi dan kepesantrenan.
- b. Memberikan dampak nyata dan berkelanjutan dalam bentuk peningkatan kapasitas sumber daya manusia, sistem kelembagaan, dan praktik baik di lingkungan mitra.
- c. Menginternalisasikan nilai-nilai Super-System Gontor dalam praktik pemberdayaan masyarakat melalui pendekatan edukatif, solutif, dan aplikatif.

2. Durasi Pelaksanaan

Program ini dilaksanakan selama maksimal 6 bulan, dan harus diselesaikan dalam tahun anggaran yang sama terhitung sejak tanggal penandatanganan kontrak pelaksanaan hibah.

3. Keterlibatan Mahasiswa

Setiap tim pelaksana program wajib melibatkan minimal 2 (dua) mahasiswa aktif Universitas Darussalam Gontor, sebagai bentuk implementasi pembelajaran berbasis pengalaman (*experiential learning*) dan penanaman nilai pengabdian sejak dini.

4. Kriteria Mitra

Mitra kegiatan wajib berasal dari lembaga yang berada di bawah naungan Pondok Modern Darussalam Gontor, baik formal maupun non-formal, dengan jarak lokasi maksimal 30 km dari Kampus UNIDA Gontor. Hal ini dimaksudkan agar kegiatan dapat dipantau secara berkala dan efisien secara logistik.

5. Frekuensi Kunjungan Kegiatan

Pelaksanaan program harus dilakukan secara intensif, dengan jumlah kunjungan minimal sebanyak 6 (enam) kali selama periode pelaksanaan. Setiap kunjungan harus disertai dokumentasi kegiatan dan progres capaian luaran.

6. Komposisi Anggaran untuk Mitra

Minimal 50% dari total anggaran hibah wajib diinvestasikan langsung kepada mitra dalam bentuk belanja barang yang mendukung keberlanjutan program pemberdayaan. Prioritas diberikan pada alat, bahan, atau media edukatif yang memiliki manfaat jangka panjang bagi mitra.

B. PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT BERKERANGKA ISLAMISASI

Tema besar pengabdian kepada masyarakat yang mengeksplisitkan Islamisasi sebagai basisnya tentu memiliki makna khusus yang perlu dieksplanasikan. Sebab, jika menilik visi UNIDA Gontor, redaksi yang tertulis adalah Islamisasi Ilmu Pengetahuan Kontemporer. Baik 'Islamisasi' dan 'Islamisasi Ilmu Pengetahuan Kontemporer' dalam konteks ini bukan dua istilah yang perlu dipersoalkan lagi dipertentangkan satu sama lain, terlebih *empu* keduanya adalah Syed Muhammad Naquib al-Attas. Islamisasi yakni:

Pembebasan manusia dari tradisi magis, mitologis, animistis, kultur-nasional yang bertentangan dengan Islam dan belenggu paham sekuler terhadap pemikiran dan bahasa...juga pembebasan dari kontrol dorongan fisiknya yang cenderung sekular dan tidak adil terhadap hakikat diri atau jiwanya.. (al-Attas, 2010)

Pembebasan yang dimaksud sejatinya merujuk kepada bagian ruhaniah insan yang menghasilkan kesan langsung atas diri jasmaniah atau badaniah yang membawakan kedamaian dan harmoni dalam dirinya, dan antara dirinya sebagai manusia dengan alam. Islamisasi, secara epistemologis berarti pembebasan akal manusia dari keraguan (*syakk*), prasangka (*zhann*), dan argumentasi kosong (*mira*) menuju pencapaian keyakinan (*yaqin*) dan kebenaran (*haqq*) mengenai realitas-realitas spiritual, penalaran dan material. Lebih lanjut, pada tingkat individu dan pribadi, Islamisasi berkenaan dengan pengakuan terhadap Nabi sebagai pemimpin dan pribadi teladan bagi pria maupun wanita. Dalam tingkat kolektif, sosial, historis, ia berkaitan dengan perjuangan umat ke arah realisasi kesempurnaan moralitas dan etika yang telah dicapai pada zaman Nabi (al-Attas, 2010).

Seperti yang diutarakan muridnya, Wan Mohd Nor Wan Daud, bahwa Islamisasi ialah proses pembebasan diri (*liberation*) dan pengembalian diri (*devolution*) kepada kejadian asalnya, *Fitrah* dengan Rasul dan masyarakat Islam zamannya sebagai model atau suri tauladan. Apabila disarikan, langkah pertama Islamisasi itu sendiri merujuk kepada Islamisasi akal dan pemikiran melalui Islamisasi bahasa di mana sekali lagi titik tumpu prosesnya berada dalam organ kognitif-spiritual manusia bukan kepada politik atau masyarakat belaka (Wan Daud, 2019:100-101).

Mendedah penakrifan Islamisasi terlebih dahulu kian memperjelas kedudukan *Islamization of Contemporary/Present-Day Knowledge* sebagai konsekuensi logis berikut kelanjutan dari proses Islamisasi. Sesuatu yang secara faktual sukar terhindarkan di mana setiap insan kini mesti bersinggungan dengan ilmu-ilmu kontemporer. SMN al-Attas lantas mendefinisikan Islamisasi Ilmu Pengetahuan Kontemporer¹ lebih tepatnya berarti bahwa, setelah proses pengasingan dari konsep-konsep kunci yang membentuk kebudayaan dan peradaban Barat (dualisme, rasionalisme, humanisme, sekularisme dan tragedi)², ilmu yang telah terbebaskan itu kemudian diisi dengan unsur-unsur dan konsep-konsep kunci Islam (al-Attas, 2010). Dalam bahasa Wan Daud, dapat disepadukan dengan unsur dan konsep penting pandangan alam Islam.

Teranglah sudah bahwa *takrif* sekaligus cakupan Islamisasi bersifat lebih *general* atau pun luas dibandingkan Islamisasi Ilmu Pengetahuan Kontemporer yang sejatinya semacam pengkhususan pula. Hal tersebut kian memperjelas relevansinya guna mengerangkai pengabdian kepada masyarakat di UNIDA Gontor yang tidak melulu (*directly*) mengetengahkan ilmu-ilmu kontemporer sebagai sasaran kajian dan aktivitas yang mana di satu sisi, dimensi *amal* atau *praktikal*-nya bahkan lebih dominan. Tentu yang demikian tidak dalam rangka meminimalkan ilmu dalam arena pengabdian kepada masyarakat, Islamisasi sebagai *framework* justru memestikan setiap aktivitasnya berpandukan ilmu yang *islami*. Karenanya, pengabdian kepada masyarakat berkerangka Islamisasi, bermaksud memperluas sasaran kajian dan aktivitas yang dengan mekanisme *nafyi'-isbat* hendak disituasikan agar supaya *islami*. Tema pengabdian kepada masyarakat yang dibubuhkan di muka pada akhirnya sebetulnya perluasan yang teguh dari visi UNIDA Gontor.

¹Dapat pula disebut Islamisasi Ilmu-Ilmu Semasa atau Islamisasi Ilmu Pengetahuan Masa Kini

²Meskipun begitu, harus pula dicatat bahwa bahkan dalam ilmu-ilmu tabii, fisika dan ilmu terapan, khususnya yang berkaitan dengan penafsiran fakta dan perumusan teori, proses penyisihan unsur-unsur dan konsep-konsep kunci ini tetap harus dilakukan karena penafsiran dan perumusan itu sebenarnya bagian dari ilmu-ilmu kemanusiaan.

Islamisasi sebagai kerangka pengabdian kepada masyarakat di UNIDA Gontor mesti tercermin dalam setiap tahapan pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat, mulai dari identifikasi masalah, perumusan solusi, hingga pengukuran dampak. Adapun perinciannya dituangkan dalam prinsip-prinsip dasar sebagai berikut:

1. Landasan Pandangan Islam (*Islamic Worldview*)

Pengabdian kepada masyarakat mendasarkan berbagai aktivitasnya pada Al-Qur'an, As-Sunnah, atau pandangan alam Islam (*worldview of Islam*) yang penjelasannya mengikuti ulama otoritatif. Adapun Indikatornya sebagai berikut:

- a. Penerapan konsep-konsep kunci Islam selain sebagai landasan juga dalam analisis masalah dan penyusunan solusi bagi masyarakat.
- b. Adanya rujukan eksplisit terhadap literatur Islam, baik klasik maupun kontemporer yang relevan (setidaknya dalam dasar normatif atau kerangka konseptual).

2. Transformasi Pemikiran dan Tindakan Islami

Pengabdian kepada masyarakat secara substantif memiliki spirit mentransformasi pelaku pengabdian maupun masyarakat perihal cara berpikir, berkeyakinan, bertindak (lewat mekanisme *nafyi'* dan *isbat*) sehingga kian berkesesuaian dengan Islam atau agar supaya Islami dengan Indikator:

- a. Kegiatan PkM bertujuan membangun kesadaran pelaku pengabdian dan masyarakat agar berkehidupan Islami
- b. Proses *nafyi'* (menolak yang tidak sesuai dengan Islam) dan *isbat* (menetapkan yang sesuai dengan Islam) diterapkan dalam proses transformasi masyarakat.
- c. Dampak PkM dapat diukur melalui perubahan cara berpikir, pola keyakinan, dan tindakan pelaku pengabdian dan masyarakat yang lebih sesuai dengan Islam.

3. Implementasi Fiqih dan Maqashid Syari'ah

Pengabdian kepada masyarakat, untuk itu sepatutnya menghadirkan kemaslahatan dan meminimalkan kemudharatan dengan Indikator:

- a. Program PkM dirancang untuk membawa manfaat (mencakup pelbagai sendi kehidupan) nyata bagi masyarakat dalam jangka pendek dan panjang atau berkelanjutan
- b. Setiap aktivitas dalam PkM mesti menimbang aspek maslahat dan mudarat sebelum, saat dan setelah dilaksanakan.

- c. Kegiatan tidak hanya bersifat reaktif terhadap masalah, tetapi juga preventif untuk menghindari kemudharatan di masa depan.

4. Prinsip Maslahat dan Pencegahan Mudharat

Pengabdian kepada masyarakat dengan pelbagai aktivitasnya merupakan implementasi dari fiqih dan atau maqashid syari'ah dengan Indikator:

- a. Kegiatan PkM berpedoman pada prinsip-prinsip fiqih termasuk dalam aspek sosial, ekonomi, pendidikan, kesehatan dan lainnya yang terkait.
- b. Setiap program yang dijalankan merujuk kepada maqashid syari'ah (memelihara agama, jiwa, akal, keturunan, harta dan lingkungan).
- c. Dalam pelaksanaannya, terdapat upaya menyeimbangkan antara hukum fikih (hukum normatif) dengan kebutuhan kontekstual masyarakat.
- d. Program PkM mendukung pemenuhan hak-hak dasar masyarakat sesuai dengan wahyu dan pandangan alam Islam.

5. Produk Halal dan Thayyib

Secara lebih khusus, pengabdian kepada masyarakat mesti memenuhi prinsip Halal dan Thayyib dengan Indikator:

- a. Apabila program didesain untuk menghasilkan produk seperti pangan, kosmetik, obat, dan lain-lain yang terkait maka setiap tahapannya termasuk bahan, metode dan produk mesti memenuhi prinsip **halal** (secara *syar'i*) dan **thayyib** (baik, sehat, bermanfaat)

C. CONTOH PENERAPAN ISLAMISASI DALAM PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT

Dalam rangka menyemarakkan rangkaian peringatan 100 tahun Gontor, maka pendanaan program meliputi bidang- bidang fokus sebagai berikut:

- a. Pendidikan;
- b. Lingkungan;
- c. Ekonomi;
- d. Sosial Humaniora, dan
- e. Kesehatan.

Bidang-bidang di atas diuraikan menjadi tema dan topik sesuai dengan rumpun ilmu dan kompetensi/keahlian/keilmuan tim pengusul dan sesuai dengan isu strategis yang berhubungan dengan permasalahan mitra yang berafiliasi dengan Pondok Modern Darussalam Gontor.

Beberapa contoh kegiatan pengabdian kepada masyarakat berkerangka Islamisasi, adalah sebagai berikut:

Tabel 1. Contoh Kegiatan Pengabdian Masyarakat Berkerangka Islamisasi

Bidang	Contoh Kegiatan	Contoh Penerapan Islamisasi
Pendidikan	Transformasi konsep dan pengamalan pendidikan di Madrasah Aliyah Negeri 1 Ponorogo	- Investigasi hal-hal yang tidak berkesesuaian dengan Islam di setiap elemen pendidikan - Penafian terhadap unsur-unsur yang bertentangan dengan Islam (<i>nafyi'</i>) dan meneguhkan <i>ta'dib</i> sebagai konsep pendidikan yang transformasional. - Reformasi kurikulum menuturi konsep ilmu yang bersifat <i>fardhu 'ayn</i> dan <i>fardhu kifayah</i> yang mempertimbangkan potensi ilahiah siswa.
Lingkungan	Program pengelolaan sampah di daerah kampung 'kebon dalam' Ponorogo	- Investigasi dan penafian terhadap hal-hal yang tidak berkesesuaian dengan Islam - Membangun konsep program pengelolaan berdasarkan pandangan alam Islam, seperti konsep alam, manusia sebagai hamba dan khalifah, keadilan. - Implementasi program yang memaslahatkan secara berkelanjutan - Sosialisasi dan penerapan <i>pola hidup tidak berlebihan (tabdzir)</i> secara berkelanjutan
Ekonomi	Pelatihan kewirausahaan santri dalam produksi makanan ringan lokal	- Investigasi hal-hal yang tidak berkesesuaian dengan Islam dalam kegiatan kewirausahaan yang sebelumnya berlangsung - Penafian (misal) terhadap unsur-unsur yang <i>syubhat</i> terlebih ribawi.

Bidang	Contoh Kegiatan	Contoh Penerapan Islamisasi
		- Pembangunan konsep kewirausahaan dengan berdasarkan akad muamalah syar'i (misal: murabahah) - Penerapan kriteria halal dan <i>thayyib</i> pada setiap tahapan.
Kesehatan	Edukasi pola hidup sehat kepada keluarga santri dan masyarakat sekitar pesantren	- Investigasi hal-ihwal yang tidak berkesesuaian dengan Islam dalam pola hidup yang tengah diterapkan - Pengembangan pola hidup sehat berdasarkan maqashid syari'ah - Penerapan pola hidup yang halal dan <i>thayyib</i> - Penerapan olah raga, olah rasa, olah pikir secara memadai dan berkeadilan.
Sosial Humaniora	Penyelesaian Konflik Sosial Keagamaan antar Kelompok Warga berdasarkan Makna Ukhuwwah dalam Islam	- Investigasi dan penafian atas hal-ihwal yang menyebabkan konflik sosial tersebut - Membangun model pelatihan yang mengetengahkan mediasi yang tidak timpang (berkeadilan) antara pihak-pihak yang berkonflik - Menyelenggarakan pelbagai kegiatan sebagai media silaturahmi dan mendekatkan kepada makna ukhuwwah.

BAB III

PERSYARATAN PENGUSUL

Ketentuan dasar pengusul program hibah pengabdian kepada masyarakat Universitas Darussalam Gontor tahun 2025, antara lain:

1. Tim pelaksana pengabdian adalah dosen tetap yang memiliki Nomor Induk Yayasan (NIY), berstatus aktif dan tidak dalam masa studi atau tugas belajar.
2. Tim pengusul maksimal berjumlah 2 orang (satu ketua dan dua anggota).
3. Ketua pelaksana pengabdian masyarakat wajib memiliki Nomor Induk Dosen Nasional (NIDN) atau Nomor Unik Pendidik dan Tenaga Kependidikan (NUPTK) atau Nomor Induk Dosen Khusus (NIDK) dari Kementerian Pendidikan Tinggi Sains dan Teknologi.
4. Tim pelaksana memiliki kapabilitas (rekam jejak keilmuan) yang sesuai dengan kegiatan yang diusulkan/masalah yang ditangani dengan minimal 2 kompetensi kepakaran dan dimungkinkan untuk berkolaborasi antar rumpun ilmu yang berbeda.
5. Melibatkan mahasiswa yang memiliki Nomor Induk Mahasiswa (NIM) dan berstatus aktif di PDDIKTI.
6. Setiap dosen diberi kesempatan untuk mengajukan maksimal 2 judul proposal dengan peran sebagai ketua pada salah satu timnya, atau menjadi anggota pada kedua tim.
7. Topik proposal pengabdian masyarakat dalam program hibah internal tahun 2025 harus memiliki kerangka islamisasi dan sesuai dengan tema program.
8. Setiap dosen yang memiliki tanggungan luaran wajib pada program pendanaan penelitian maupun pengabdian masyarakat tahun sebelumnya tidak dapat mengajukan usulan program pengabdian kepada masyarakat baik sebagai ketua maupun anggota.
9. Pelaksana pengabdian masyarakat diwajibkan membuat catatan harian dalam system e-Litabmas UNIDA Gontor yang mendokumentasikan kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan dan luaran yang dihasilkan.
10. Pelaksana pengabdian masyarakat wajib mencantumkan acknowledgement yang menyebutkan sumber pendanaan program yaitu Lembaga Pengabdian Masyarakat Universitas Darussalam Gontor tahun anggaran 2025 pada setiap bentuk luaran wajib yang dihasilkan.

Adapun ketentuan mitra sasaran dalam program pemberdayaan masyarakat tahun 2025, antara lain:

1. Merupakan lembaga yang berafiliasi dengan Pondok Modern Darussalam Gontor, yang bergerak di sektor pendidikan, ekonomi, kesehatan, pelayanan sosial, dan sektor lain.
2. Lokasi mitra tidak lebih dari 30 km dari Universitas Darussalam Gontor (kampus A & kampus C).
3. Menunjukkan kesediaan menjadi mitra melalui surat pernyataan yang terlampir dalam dokumen usulan program pengabdian masyarakat.

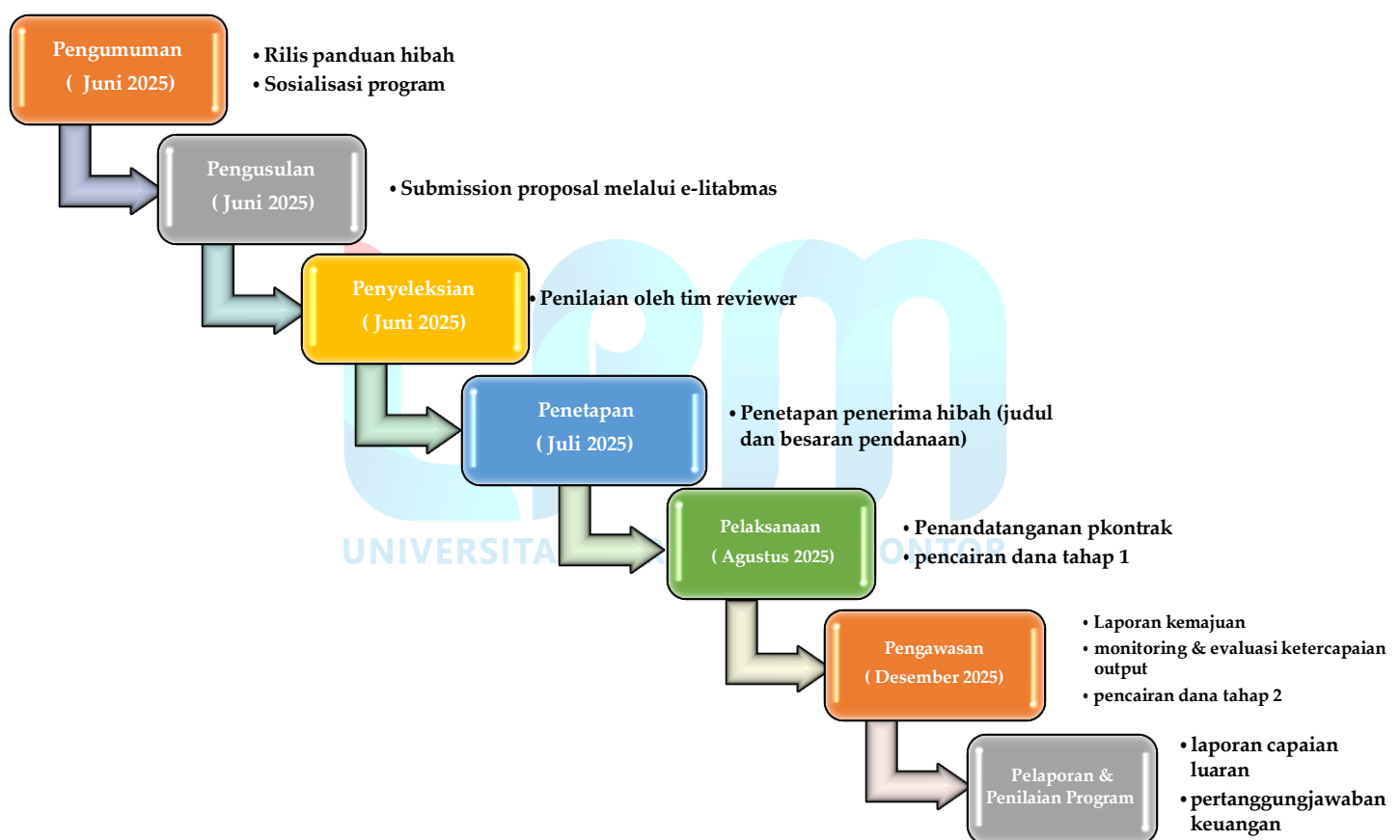


BAB IV

MEKANISME PENGELOLAAN PROGRAM

A. TAHAPAN PENGELOLAAN PROGRAM

Tahap pengelolaan program hibah pengabdian masyarakat tahun 2025 secara umum terdiri dari tahap pengumuman, pengusulan, penyeleksian, penetapan, pelaksanaan, pengawasan, pelaporan dan penilaian luaran. Adapun lini masa tahapan pengelolaan program pengabdian masyarakat tahun 2025 digambarkan sebagai berikut.



Gambar 1. *Tahapan Pengelolaan Hibah Internal*

Tahap pengelolaan pengabdian kepada masyarakat dijabarkan sebagai berikut:

1. Tahap pengumuman

LPM UNIDA Gontor mengumumkan penerimaan usulan proposal pengabdian masyarakat melalui surat edaran resmi yang dilampiri dengan Buku Panduan Hibah Pengabdian Masyarakat Tahun 2025 melalui media social

(WhatsApp, Instagram dan laman resmi UNIDA Gontor). Setiap Lembaga dan unit kerja menginformasikan penerimaan usulan proposal kepada dosen di lingkup kerja masing-masing.

2. Tahap Pengusulan

Pengusulan proposal dilakukan oleh ketua tim melalui system e-litabmas.unida.gontor.ac.id. Adapun proposal pengabdian masyarakat harus mengikuti format sebagai berikut:

a. Halaman pengesahan

Judul kegiatan :

Ketua

- 1) Nama lengkap :
- 2) NIDN/NUPTK/NIY :
- 3) ID Sinta :
- 4) Google Scholar :
- 5) Jabatan Fungsional :
- 6) Program Studi :
- 7) Nomor HP :
- 8) Alamat surel (e-mail) :

Anggota (1)

- 1) Nama lengkap :
- 2) NIDN/NUPTK/NIY :
- 3) Program Studi :
- 4) Mitra
- 5) Jenis Mitra :
- 6) Nama Mitra :
- 7) Alamat Mitra :

Biaya

- 1) UNIDA Gontor :
- 2) Mitra :

b. Ringkasan

Ringkasan usulan tidak lebih dari 300 kata yang berisi urgensi masalah, tujuan kegiatan, dan luaran yang ditargetkan. Ringkasan juga memuat uraian secara cermat dan singkat rencana kegiatan yang diusulkan dan ditulis dengan jarak satu spasi.

c. Pendahuluan

Pendahuluan tidak lebih dari 1000 kata yang berisi analisis situasi dan permasalahan mitra yang akan diselesaikan. Uraian analisis situasi dibuat secara komprehensif agar dapat menggambarkan secara lengkap kondisi mitra. Analisis situasi dijelaskan dengan berdasarkan kondisi eksisting dari mitra/masyarakat yang akan diberdayakan, didukung dengan profil mitra dengan data dan gambar yang informatif. Khususnya untuk mitra yang bergerak di bidang ekonomi dan belajar berwirausaha. Kondisi eksisting dibuat secara lengkap hulu dan hilir usahanya. Tujuan kegiatan dan kaitannya dengan kerangka islamisasi dan fokus pengabdian perlu diuraikan.

d. Permasalahan dan Solusi

Permasalahan prioritas maksimum terdiri atas 500 kata yang berisi uraian kegiatan. Untuk masyarakat produktif secara ekonomi dan calon wirausaha baru meliputi bidang produksi, manajemen usaha dan pemasaran (hulu hilir usaha). Untuk kelompok masyarakat non produktif (masyarakat umum) maka permasalahannya sesuai dengan kebutuhan kelompok tersebut, seperti peningkatan pelayanan, peningkatan ketentraman masyarakat, memperbaiki/membantu fasilitas layanan dalam segala bidang, seperti bidang sosial, budaya, ekonomi, keamanan, kesehatan, pendidikan, hukum, dan berbagai permasalahan lainnya secara komprehensif.

Solusi permasalahan maksimum terdiri atas 1500 kata yang berisi uraian semua solusi yang ditawarkan untuk menyelesaikan permasalahan yang dihadapi. Kerangka islamisasi perlu juga dijelaskan dalam penjabaran permasalahan mitra dan solusinya. Deskripsi lengkap bagian solusi permasalahan memuat hal-hal berikut.

- 1) Tuliskan semua solusi yang ditawarkan untuk menyelesaikan permasalahan yang dihadapi mitra secara sistematis sesuai dengan prioritas permasalahan. Solusi harus terkait betul dengan permasalahan prioritas mitra.
- 2) Tuliskan target luaran yang akan dihasilkan dari masing-masing solusi tersebut baik dalam segi produksi maupun manajemen usaha (untuk mitra ekonomi produktif/mengarah ke ekonomi produktif) atau sesuai dengan solusi spesifik atas permasalahan yang dihadapi mitra dari kelompok masyarakat yang tidak produktif secara ekonomi/sosial.

- 3) Setiap solusi mempunyai target penyelesaian luaran tersendiri/indikator capaian dan sedapat mungkin terukur atau dapat dikuantitatifkan dan tuangkan dalam bentuk tabel.
- 4) Uraian hasil riset tim pengusul atau peneliti yang berkaitan dengan kegiatan yang akan dilaksanakan, akan memiliki nilai tambah.

e. Metode

Metode pelaksanaan maksimal terdiri atas 1500 kata yang menjelaskan tahapan atau langkah-langkah dalam melaksanakan solusi yang ditawarkan untuk mengatasi permasalahan mitra. Dalam deskripsi metode ini, pengusul perlu memastikan seluruh aktifitas pengabdian masyarakat yang akan dilakukan memenuhi prinsip halal dan thoyyib. Deskripsi lengkap bagian metode pelaksanaan untuk mengatasi permasalahan sesuai tahapan berikut.

- 1) Untuk Mitra yang bergerak di bidang ekonomi produktif dan mengarah ke ekonomi produktif, maka metode pelaksanaan kegiatan terkait dengan tahapan pada minimal 1 (satu) bidang permasalahan yang ditangani pada mitra, seperti:
 - a) Permasalahan dalam bidang produksi.
 - b) Permasalahan dalam bidang manajemen.
 - c) Permasalahan dalam bidang pemasaran, dan lain-lain.
- 2) Untuk Mitra yang tidak produktif secara ekonomi/sosial minimal 1 (satu) permasalahan, nyatakan tahapan atau langkah-langkah pelaksanaan pengabdian yang ditempuh guna melaksanakan solusi atas permasalahan spesifik yang dihadapi oleh mitra. Pelaksanaan solusi tersebut dibuat secara sistematis yang meliputi pelayanan kesehatan, pendidikan, keamanan, konflik sosial, kepemilikan lahan, kebutuhan air bersih, buta aksara dan lain-lain.
- 3) Uraikan bagaimana partisipasi mitra dalam pelaksanaan program.
- 4) Uraikan bagaimana evaluasi pelaksanaan program dan keberlanjutan program di lapangan setelah kegiatan selesai dilaksanakan.
- 5) Uraikan peran dan tugas dari masing-masing anggota tim sesuai dengan kompetensinya dan penugasan mahasiswa.
- 6) Uraikan potensi rekognisi SKS bagi mahasiswa yang dilibatkan.

f. Luaran dan Capaian

Pada bagian ini, pengusul wajib mengisi luaran wajib dan tambahan, tahun capaian, dan status pencapaiannya. Luaran publikasi pengabdian

kepada masyarakat yang berupa artikel diwajibkan menyebutkan nama jurnal yang dituju dan untuk luaran berupa Video kegiatan dan Publikasi di media massa/elektronik.

g. Jadwal

Jadwal kegiatan disusun dalam bentuk bar chart sesuai rencana pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat yang diajukan.

Tabel 2. *Jadwal Pengabdian kepada Masyarakat*

No.	Jenis kegiatan	Bulan									
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	

h. Daftar pustaka

Daftar pustaka disusun dan ditulis berdasarkan sistem nomor (Vancouver style) sesuai dengan urutan pengutipan. Hanya pustaka yang disitasi pada usulan pengabdian kepada masyarakat yang dicantumkan dalam daftar pustaka.

i. Gambaran ipteks

Gambaran berisi uraian maksimal 500 kata menjelaskan gambaran IPTEKS yang akan diimplementasikan di mitra sasaran. Dibuat dalam bentuk skematis, dilengkapi dengan Gambar/Foto dan narasi.

j. Lampiran-lampiran

Rincian terkait dokumen yang harus diunggah dalam pengusulan proposal program pengabdian masyarakat tahun 2025 adalah sebagai berikut:

- 1) Surat pernyataan kesediaan mitra
- 2) Bukti jarak berupa tangkap gambar google maps jarak lokasi mitra dari kampus pusan UNIDA Gontor
- 3) Rincian Rencana Anggaran Biaya (RAB) sesuai dengan rencana program kegiatan pengabdian masyarakat

Seluruh tahapan pengusulan proposal program pengabdian masyarakat yang didanai Universitas Darussalam Gontor dilaksanakan melalui portal sistem informasi manajemen penelitian dan pengabdian masyarakat (elitabmas.unida.gontor.ac.id), mulai dari pengajuan usulan,

seleksi proposal, pemantauan dan evaluasi, hingga pelaporan kegiatan. Adapun seluruh format pengusulan dapat diunduh pada laman <https://elitabmas.unida.gontor.ac.id/site/template>.

3. Tahapan Penyeleksian Proposal

Seluruh proposal yang telah didaftarkan pada laman e-litabmas UNIDA Gontor selanjutnya akan diseleksi oleh LPM. Seluruh kewenangan seleksi usulan dilakukan oleh LPM dengan membentuk komite penilaian/reviewer yang ditunjuk oleh LPM. Seleksi untuk skema pemberdayaan berbasis masyarakat akan dilaksanakan dalam 2 tahap yaitu seleksi administrasi dan substansi. Seleksi administrasi dilakukan untuk memverifikasi kesesuaian dan kelengkapan dokumen sesuai dengan ketentuan yang ditetapkan dalam panduan. Seleksi substansi proposal terdiri dari penilaian kelayakan isi proposal sesuai dengan kaidah pelaksanaan program pengabdian masyarakat dan kesesuaian Rencana Anggaran Biaya (RAB). Akumulasi penilaian dari reviewer akan menjadi dasar penentuan penerima hibah pengabdian masyarakat tahun 2025.

4. Tahap Penetapan

Penetapan usulan yang layak untuk didanai diatur dengan ketentuan sebagai berikut:

- a. Penetapan usulan yang layak untuk didanai ditentukan oleh LPM UNIDA Gontor dengan mempertimbangkan hasil seleksi.
- b. Besaran dana penelitian yang ditetapkan merupakan kebijakan dari LPM UNIDA Gontor dengan mempertimbangkan rekomendasi reviewer dan ketersediaan anggaran.
- c. Hasil penelitian diumumkan secara resmi melalui laman media sosial LPM UNIDA Gontor dan e-litabmas.
- d. Pengusul melakukan revisi proposal dan RAB berdasarkan catatan dari reviewer

5. Tahap Pelaksanaan

Tahap pelaksanaan program berdasarkan ketentuan sebagai berikut :

- a. Setelah LPM UNIDA Gontor menetapkan dan mengumumkan penerima pendanaan program penelitian, selanjutnya LPM UNIDA Gontor memberikan informasi terkait pelaksanaan program yang diawali dengan penandatanganan kontrak pendanaan program melalui laman media sosial LPM UNIDA Gontor.
- b. Pihak LPM UNIDA Gontor membuat kontrak turunan kepada ketua tim peneliti.

c. Proses penandatanganan kontrak dan pencairan dana program usulan dilaksanakan antara pengusul dengan LPM UNIDA Gontor.

d. Kontrak Penelitian sekurang-kurangnya berisi:

- 1) Pejabat penandatanganan kontrak
- 2) Dasar pembuatan/ruang lingkup kontrak
- 3) Jumlah dana dan mekanisme pencairan dana penelitian
- 4) Masa berlaku kontrak
- 5) Target Luaran
- 6) Hak dan kewajiban
- 7) Pelaporan penelitian
- 8) Monitoring dan evaluasi
- 9) Perubahan tim pelaksana dan substansi penelitian
- 10) Pajak
- 11) Kekayaan Intelektual
- 12) Force majeure
- 13) Sanksi
- 14) Sengketa

e. Setelah proses penandatanganan kontrak, tim pengusul wajib melakukan revisi proposal dan Rencana Anggaran Biaya (RAB) yang acuannya kepada kontrak pendanaan.

f. Pelaksanaan kegiatan sesuai dengan kontrak pendanaan.

6. Tahap Pengawasan

Tahap Kemajuan Program Tahap pengawasan terdiri dari tahap pelaporan kemajuan program dan tahap pemantauan. Adapun yang pertama adalah tahap kemajuan program. Tahap ini merupakan bentuk pertanggungjawaban pelaksanaan kegiatan 80% program secara tertulis yang dilakukan oleh pengusul. Ketua tim peneliti memiliki kewajiban memberikan laporan kemajuan mengikuti ketentuan sebagai berikut:

- a. Melaporkan kemajuan luaran penelitian;
- b. Mengunggah Surat Pertanggungjawaban Belanja (SPTB) 80%; dan
- c. Mengisi catatan harian pelaksanaan kegiatan.

7. Tahap Pemantauan (Monitoring Dan Evaluasi)

Tahapan ini adalah bentuk penilaian program berdasarkan pada laporan kemajuan program. Adapun pada tahapan ini memiliki ketentuan sebagai berikut:

- a. Semua peserta diwajibkan mengikuti tahap pemantauan (monitoring dan evaluasi).

- b. Pemantauan/monitoring dan evaluasi dilaksanakan oleh dua orang reviewer yang ditunjuk oleh LPM UNIDA Gontor melalui surat keputusan pimpinan untuk setiap judul penelitian.
- c. Hasil pemantauan/monitoring dan evaluasi dijadikan sebagai bahan evaluasi proses pelaksanaan program berikutnya.

8. Tahap Pelaporan

Tahap pelaporan akhir pelaksanaan program adalah bentuk pertanggungjawaban pelaksanaan kegiatan program secara tertulis yang dilaksanakan oleh tim pengusul. Ketua pengusul memiliki kewajiban memberikan laporan akhir pelaksanaan mengikuti ketentuan sebagai berikut:

- a. Melaporkan luaran program pada laporan akhir pelaksanaan;
- b. Mengunggah Surat Pertanggungjawaban Belanja (SPTB) 100% dengan melampirkan Rekapitulasi Penggunaan Anggaran Belanja (RPAB) ;
- c. Mengisi catatan harian pelaksanaan kegiatan;
- d. Mengunggah poster yang berisikan hasil program pada akhir pelaksanaan sesuai tenggat waktu yang ditentukan oleh LPM UNIDA Gontor;
- e. Mengikuti program diseminasi hasil penelitian dan pengabdian kepada masyarakat yang diselenggarakan oleh LPM sesuai dengan ketentuan yang telah ditetapkan.

9. Tahap Penilaian Luaran

Tahap penilaian hasil luaran penelitian adalah tahap penilaian ketercapaian hasil luaran pada laporan akhir penelitian. Jika luaran belum tercapai, maka ketua tim peneliti diberikan kesempatan untuk memenuhi luaran tersebut dan akan dilakukan validasi luaran kembali. Adapun LPM UNIDA Gontor akan melaksanakan penilaian hasil penelitian dalam bentuk seminar hasil penelitian dan pengabdian kepada masyarakat.

- a. Tim wajib menyampaikan laporan hasil penelitian yang merupakan laporan akhir pelaksanaan kegiatan dan rancangan luaran hasil penelitian lainnya yang telah dijanjikan kepada LPM.
- b. Penilaian dilakukan oleh Komite Penilaian dan/atau Reviewer Keluaran kegiatan untuk menilai kelayakan atas pelaksanaan kegiatan berdasarkan laporan hasil kegiatan dan rancangan luaran hasil kegiatan lainnya.
- c. Komite Penilaian dan/atau Reviewer Keluaran kegiatan memberikan rekomendasi kepada LPM berupa hasil kegiatan yang terdiri atas:
 - 1) Persentase tingkat keberhasilan kegiatan sesuai dengan usulan yang dijanjikan;

- 2) Saran dan masukan terkait kesesuaian anggaran yang telah diberikan terhadap hasil kegiatan;
 - 3) Saran dan masukan terkait keberlanjutan kegiatan; dan
 - 4) Rekomendasi untuk mendapatkan biaya luaran tambahan.
- d. Pelaksanaan kontrak pengabdian masyarakat yang sesuai dengan kaidah ilmiah dan ketentuan kontrak tidak dapat dinyatakan gagal. Penilaian tentang pemenuhan kaidah ilmiah kontrak pengabdian masyarakat dilakukan berdasarkan rekomendasi reviewer keluaran pengabdian masyarakat.
- e. Hasil penilaian dan rekomendasi dituangkan dalam berita acara untuk disampaikan kepada LPM.

B. LUARAN PROGRAM

Jenis luaran program hibah pengabdian kepada masyarakat Universitas Darussalam Gontor Tahun 2025 ini lebih lanjut diterangkan dalam tabel di bawah ini.

Tabel 3. *Jenis Luaran Program Hibah Pengabdian kepada Masyarakat*

No	Jenis Luaran		Indikator ketercapaian	Keterangan
1	Publikasi ilmiah	Artikel di jurnal pengabdian masyarakat terakreditasi SINTA	Diterima (<i>accepted</i>)	Wajib
2	Buku	<i>Book Chapter</i> ,Model-model Pemberdayaan Berbasis Kepesantrenan: Hasil Pengabdian Masyarakat Hibah Internal UNIDA Gontor 2025'	Draft	Wajib
3	Video kegiatan	Video yang mendokumentasikan kegiatan pengabdian masyarakat sejak inisiasi program (menggambarkan permasalahan mitra), seluruh proses tahapan kegiatan, hingga hasil kegiatan (<i>outcome</i>) yang berdampak pada mitra	Ada	Wajib

4	Poster	Infografis berbentuk <i>X-banner</i> yang menggambarkan kegiatan pengabdian masyarakat sejak analisis permasalahan mitra hingga hasil kegiatan (<i>outcome</i>)	Ada	Wajib
5	Mitra	Mitra non-produktif/ Mitra yang produktif (IRT/UMKM)/ Mitra CSR atau Pemda atau industri)/ Mitra produksinya meningkat/ Mitra kualitas produksinya meningkat/ Mitra yang pemasarannya meluas/ Mitra yang omsetnya meningkat/ Mitra yang keterampilan pekerjaanya meningkat/ Mitra yang manajerialnya meningkat	Terdata	Wajib
6	Publikasi media massa	Artikel yang dipublikasikan di media massa cetak/daring (<i>online</i>) mengenai program pengabdian masyarakat yang diinisiasi tim pelaksana	Terpublikasi	Wajib
7	HKI, produk dan kemitraan hasil pengabdian masyarakat	Paten/ paten sederhana/ perlindungan varietas tanaman/ hak cipta/ merk dagang/ desain produk industri/ indikasi geografis/ produk tersertifikasi/ produk terstandarisasi/ unit usaha berbadan hukum	Terdaftar	Tambahan
8	Teknologi tepat guna	Alat/teknologi yang dapat dimanfaatkan dan akan menjadi asset bagi mitra untuk meningkatkan keterampilan tenaga kerja/ meningkatkan produktifitas mitra/	Ada	Tambahan

		meningkatkan pendapatan mitra/ meningkatkan kesejahteraan mitra		
9	Model/ purwarupa/ desain/ karya seni/ rekayasa sosial	Ide/gagasan untuk meningkatkan keterampilan tenaga kerja/ meningkatkan produktifitas mitra/ meningkatkan pendapatan mitra/ meningkatkan kesejahteraan mitra	Ada	Tambahan

C. PELANGGARAN DAN SANKSI

1. Pelaksana pengabdian yang tidak memenuhi undangan pelaksanaan monitoring dan evaluasi yang diselenggarakan oleh LPM akan dikenai sanksi berupa tidak dilakukannya pencairan dana tahap kedua (20%).
2. Pelaksana pengabdian yang tidak melaksanakan kegiatan sesuai dengan ketentuan berdasarkan hasil pemantauan/monitoring dan evaluasi akan dikenakan sanksi pengembalian dana yang telah diterima (tahap pertama 80%) dan diberhentikan pendanaannya atau sesuai rekomendasi reviewer.
3. Pelaksana pengabdian yang tidak mengunggah laporan sesuai ketentuan dan luaran wajib hingga waktu yang telah dijanjikan akan dikenai sanksi berupa pengembalian dana atau sesuai rekomendasi reviewer.

BAB V

KETENTUAN PENGANGGARAN

Dalam penyusunan proposal, pengusul wajib melampirkan RAB yang disusun berdasarkan kebutuhan program pengabdian masyarakat sesuai substansi proposal. Laporan Seluruh pengeluaran dan pelaporan pada komponen biaya bersifat *at cost*/sesuai dengan bukti riil yang dilampirkan. Komponen anggaran mengacu pada ketentuan sebagai berikut:

A. KOMPONEN BIAYA TEKNOLOGI DAN INOVASI (MINIMAL 50%)

Komponen ini mencakup teknologi dan inovasi yang diinvestasikan kepada mitra yang dapat membantu keberlangsungan program setelah periode pengabdian masyarakat selesai dilaksanakan. Seluruh alat dan bahan dalam komponen ini menjadi hak milik mitra dan harus dilabel sumber pendanaan dari Universitas Darussalam Gontor disertai Berita Acara Serah Terima Aset.

Pertanggungjawaban komponen teknologi dan inovasi harus melampirkan kuitansi/nota/bukti bayar riil yang sah dari pihak ketiga yang dapat diverifikasi dan sudah termasuk pembayaran pajak di dalamnya. Kuitansi/nota/bukti bayar tersebut minimal mencantumkan informasi perusahaan/toko, terdapat tanggal transaksi, nama dan jumlah barang, jenis barang, harga barang, total harga, nama pembeli, dan stempel perusahaan/toko.

Komponen biaya alat dan bahan ini diperuntukkan untuk pembelian/pengadaan bahan produksi seperti bahan baku atau komponen atau sub-komponen alat. Semua acuan biaya produksi yang meliputi pengadaan, penyewaan dan atau pembelian barang harus mengacu pada harga wajar.

Pelaksana perlu mencantumkan rincian pengadaan barang dan bahan beserta spesifikasi alatnya. Pelaksana yang mencantumkan satuan berbentuk paket akan diminta untuk memberikan rinciannya.

B. BIAYA PELATIHAN (MAKSIMAL 30%)

Komponen biaya pelatihan diperuntukkan untuk peningkatan keberdayaan mitra sasaran, seperti kegiatan sosialisasi, penyuluhan, workshop atau lokakarya, *Focus Group Discussion* (FGD), pelatihan dan kegiatan lainnya. Komponen biaya ini diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan, kualitas produk unggulan dan produktivitas proses produksi di luar biaya perjalanan, investasi peralatan/teknologi dan bahan untuk mitra.

Pertanggungjawaban komponen teknologi dan inovasi harus melampirkan kuitansi/nota/bukti bayar riil yang sah dari pihak ketiga yang dapat diverifikasi dan sudah termasuk pembayaran pajak di dalamnya. Kuitansi/nota/bukti bayar tersebut minimal mencantumkan informasi perusahaan/toko, terdapat tanggal transaksi, nama dan jumlah barang, jenis barang, harga barang, total harga, nama pembeli, dan stempel perusahaan/toko.

Komponen biaya pelatihan ini mencakup biaya makanan atau kudapan dalam pelaksanaan kegiatan workshop, sosialisasi, FGD, dan lainnya. Biaya kudapan dapat digunakan untuk pelaksanaan kegiatan luring minimal 2 jam, sedangkan untuk biaya makanan bisa digunakan untuk pelaksanaan luring minimal 4 jam. Biaya makanan atau kudapan hanya dapat diberikan jika terdapat peserta di luar tim pelaksana dan wajib melibatkan mitra sasaran. Kegiatan yang bersifat internal tanpa melibatkan mitra sasaran tidak dapat dipertanggungjawabkan menggunakan komponen anggaran ini. Seluruh kelompok biaya ini bersifat *at cost* dengan bukti riil. Satuan biaya konsumsi wajib disesuaikan dengan jumlah peserta hadir dan tertera dalam daftar hadir.

C. KOMPONEN BIAYA LAINNYA (MAKSIMAL 20%)

Komponen biaya ini mencakup biaya pemenuhan biaya luaran wajib, antara lain:

1. Luaran wajib berupa artikel ilmiah di jurnal terindeks Sinta bersifat *at cost* dan perlu disertakan jurnal yang dituju dan harga *processing/publication fee*.
2. Luaran wajib berupa poster/X-banner untuk keperluan seminar laporan akhir biaya maksimalnya adalah Rp200.000,00.
3. Luaran wajib berupa artikel berita dihimbau untuk memanfaatkan portal berita online dan sosial media dengan menyebutkan judul kegiatan dan sumber pendanaan program yaitu hibah internal Universitas Darussalam Gontor tahun 2025.
4. Untuk luaran wajib berupa video kegiatan yang wajib dipublikasikan di kanal *youtube* LPM diperkenankan untuk menganggarkan biaya pembuatan video (pembelanjaan untuk properti video, jasa perekaman dan/atau editing video, dan lain-lain) yang bersifat *at cost* dan perlu disertakan nota/kuitansi/bukti bayar dari vendor.
5. Untuk biaya luaran wajib berupa buku bunga rampai 100 pengabdian masyarakat dalam rangka 100 tahun Gontor ditanggung oleh LPM pada tahun anggaran 1446 Hijriyah.

BAB VI

PENUTUP

Buku Panduan Hibah Pengabdian Masyarakat Pendanaan Internal Universitas Darussalam Gontor Tahun 2025 ini disusun untuk memberikan arahan teknis dan prosedural kepada seluruh dosen yang akan mengajukan, melaksanakan, dan melaporkan kegiatan pengabdian kepada masyarakat.

Melalui tema besar "Revitalisasi Super-System Gontor sebagai Model Pembangunan Masyarakat Berbasis Nilai-nilai Islamisasi dan Kepesantrenan," program ini menjadi bagian dari upaya aktif UNIDA Gontor dalam memperluas manfaat keilmuan dan nilai-nilai kepesantrenan ke tengah-tengah masyarakat, sekaligus turut serta dalam menyemarakkan rangkaian 100 Tahun Pondok Modern Darussalam Gontor.

Panduan ini diharapkan dapat memfasilitasi pelaksanaan program yang lebih terarah, terstruktur, efisien, dan akuntabel. Seluruh pihak yang terlibat diharapkan menjaga komitmen terhadap mutu kegiatan, etika pengabdian, serta semangat membangun umat melalui kontribusi yang bermakna.

Akhirnya, kami mengajak seluruh civitas akademika Universitas Darussalam Gontor untuk menjadikan program hibah ini sebagai sarana dakwah intelektual, penguatan jejaring kepesantrenan, serta pengabdian penuh keikhlasan untuk membangun masyarakat Indonesia yang berkarakter, mandiri, dan beradab.

Semoga Allah SWT senantiasa memberkahi setiap ikhtiar kita, memudahkan langkah kita dalam beramal, dan menjadikan setiap usaha kita sebagai bagian dari amal jariyah yang bermanfaat untuk umat sepanjang masa.

Wassalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh.



Buku Panduan Pengabdian kepada Masyarakat Pendanaan Internal ini disusun oleh Lembaga Pengabdian kepada Masyarakat (LPM) UNIDA Gontor sebagai acuan resmi bagi dosen dan sivitas akademika dalam merancang dan melaksanakan kegiatan pengabdian masyarakat yang didanai oleh universitas. Panduan ini berlandaskan nilai-nilai keislaman, Al-Qur'an, As-Sunnah, serta pandangan alam Islam (Islamic worldview) yang dijelaskan oleh ulama otoritatif. Buku ini mengarahkan pelaksanaan pengabdian agar sejalan dengan misi universitas dalam membangun masyarakat berbasis nilai dan keilmuan.

Secara teknis, panduan ini memuat prosedur pengusulan, kriteria kelayakan, pelaksanaan, hingga pelaporan kegiatan pengabdian. Disusun secara sistematis dan aplikatif, buku ini diharapkan mampu menjadi pedoman praktis sekaligus inspiratif dalam mendorong program-program pengabdian yang berdampak nyata, berkelanjutan, serta memperkuat kontribusi UNIDA Gontor dalam pembangunan umat dan bangsa.

LEMBAGA PENGABDIAN MASYARAKAT